

# Spirit 'Historical Icon' pada Perancangan Interior Pusat Kebudayaan

Janice<sup>1</sup>, Djauhari Sumintardja<sup>2</sup>, Augustina Ika Widyani<sup>3</sup>  
Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Tarumanagara  
Janice.615140098@stu.untar.ac.id

**Abstrak**—Keberadaan fasilitas yang mewakili budaya suatu bangsa di Negara lain menunjukkan keharmonisan hubungan bilateral antara Negara asal dengan Negara lokasi tempat fasilitas tersebut berada. Dengan sendirinya akan muncul pula perbedaan antara budaya Negara asal, dengan budaya Negara lokasi tempat fasilitas tersebut berada. Demikian pula dengan Pusat Kebudayaan Perancis di Indonesia atau IFI (*Institut Français D'Indonésie*). Lokasi IFI ini berada di Jl. M. H. Thamrin No. 20, Menteng, Jakarta Pusat. Desain Interior pada IFI mengambil citra dari bangunan-bangunan historis yang berada di Perancis seperti *Arch de Triomphe*, *Eiffel Tower* dan *Musée du Louvre*. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mendapatkan kriteria desain yang memberikan semangat *historical icon* pada perancangan interior IFI. Metode yang digunakan pada proses perancangan interior ini adalah programatis dengan memperhatikan kelompok-kelompok kegiatan yang ditemukan pada IFI. Penulisan dilakukan secara deskriptif untuk menjelaskan proses perancangan yang telah dilaksanakan dan menunjukkan secara visual hasil-hasil perancangan desain interior IFI. Pada perancangan interior Pusat Kebudayaan Perancis ini diterapkan konsep 'Historical Icon' yang mengadopsi bangunan-bangunan bersejarah yang menjadi ikon bagi Negara Perancis. Sehingga pengunjung dapat merasakan suasana Perancis selama berada di dalam fasilitas *Institut Français D'Indonésie* ini.

**Kata kunci:** *Bangunan bersejarah, konsep tematik, suasana ruang, kebudayaan Perancis*

## I. PENDAHULUAN

Sebagai bagian dari Kedutaan Besar Perancis di Indonesia, IFI bertanggung jawab atas pelaksanaan kerja sama antara Perancis dan Indonesia di bidang kebudayaan, pendidikan, linguistic, sains dan teknologi serta pendidikan tinggi (IFI, 2017). Kerjasama Indonesia dengan Perancis dititikberatkan kepada dua poros utama yaitu kerjasama akademis dan ilmiah, serta kerja sama budaya. Pusat kebudayaan Perancis atau IFI (*Institut Français D'Indonésie*) yang berada di Indonesia berlokasi di Jl. M. H. Thamrin No. 20, Menteng, Jakarta Pusat memiliki berbagai fasilitas yang terbuka untuk

umum, yaitu perpustakaan, galeri pameran, auditorium, ruang-ruang kelas, dan lain-lain.

Perancis adalah sebuah negara yang teritori metropolitannya terletak di Eropa Barat dan juga memiliki berbagai pulau dan teritori seberang laut yang terletak di benua lain. Perancis memiliki kebudayaan yang beragam, dari segi arsitektur, seni lukis, bahasa, olahraga, seni musik, alat musik tradisional, tarian tradisional, pakaian tradisional, sastra, dan kuliner.

Perancangan serupa yang dilakukan oleh Samuel (Samuel, 2010) dilakukan dengan pendekatan kontekstual. Dengan fungsi pengenalan terhadap budaya

Perancis, fasilitas yang dinamakan dengan *Alliance Franco-Senegalaise* yang berlokasi di kota Dakar ini justru memiliki desain yang mengadaptasi budaya Senegal.

Pada perancangan ini, permasalahan desain yang diangkat pada desain interior IFI diuraikan menjadi beberapa hal, antara lain mengenai perancangan interior IFI yang kurang menampilkan citra negara Perancis yang dapat ditampilkan melalui konsep tematik terkait kebudayaan Perancis. Permasalahan selanjutnya adalah kurangnya pengembangan program ruang dan pengelompokan aktivitas berdasarkan pengunjung yang sesuai dengan kebutuhan dan aktivitas di IFI.

Tujuan dari perancangan IFI adalah untuk menampilkan citra negara Perancis pada interiornya melalui konsep tematik yang terkait dengan kebudayaan Perancis. Dalam hal ini konsep tematik menjadi konsep awal perancangan sebagai upaya untuk menampilkan citra negara Perancis pada interior Pusat Kebudayaan Perancis ini. Kemudian juga pengembangan program ruang dan pengelompokan aktivitas berdasarkan pengunjung yang sesuai dengan kebutuhan dan aktivitas di IFI.

## II. METODE

Metode yang dilakukan dalam perancangan yang digunakan dalam perancangan IFI ini adalah metode programatik. Dengan didasarkan pada data-data kebutuhan ruang yang terdiri dari jenis aktifitas, kapasitas serta alur kegiatan yang terjadi, serta dengan pertimbangan pada data antropometri sebagaimana disampaikan oleh Panero (Panero, 1979) sehingga menghasilkan besaran ruang tertentu.

Metode pengumpulan data terdiri dari literatur, survey lapangan, dan wawancara. Data literatur didapat dari berbagai media informasi mengenai informasi tentang IFI, kebudayaan, dan interior pusat kebudayaan. Survey lapangan dilakukan langsung di IFI di Jl. M.H. Thamrin No. 20, Menteng, Jakarta Pusat disertai dengan adanya wawancara dengan manager gedung IFI.

Metode analisis data menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif dan menggunakan landasan teori yang didapat dari data literatur sebagai pedoman agar fokus perancangan sesuai dengan fakta di lapangan.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Fasad Institut Français  
(<https://www.instagram.com/p/BSnLuCLjvXh/>, 2017)

Citra digambarkan oleh Romo Mangun (Istanto, 1999) sebagai suatu gambaran (*image*) suatu penghayatan pesan yang menangkap arti bagi seseorang. Citra lebih bertingkat spiritual menyangkut harkat dan martabat manusia yang tinggal di dalamnya.

Dalam proyek perancangan interior Institut Français ini, digunakan lokasi di Jl. Jenderal Sudirman Kav. 25 tepatnya di gedung *Millenium Centennial Center*. Institut Français mengalami relokasi atas beberapa pertimbangan, terutama karena di tapak existing tidak memiliki lahan parkir untuk pengguna kendaraan bermotor dan gedung *Millenium Centennial Center* memiliki lahan yang lebih luas serta fasilitas yang lebih baik. *Millenium Centennial Center* merupakan bangunan

gedung perkantoran yang memiliki 1 tower dan 1 podium, dimana tower inilah tempat Institut Français berada.



Gambar 2. Lokasi *Millenium Centennial Center*  
(Google Map, 2017)

Pengelompokan pengunjung diperlukan untuk membantu mengidentifikasi karakter pengguna ruang yang akan difasilitasi di IFI. Pengunjung yang datang ke IFI bervariasi, baik dari pria, wanita, anak-anak, lansia, sampai dewasa.

Pengunjung Institut Français diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 1: Tabel Klasifikasi Pengunjung.

Kategori	Pengunjung
Gender	Pria dan Wanita
Usia	Anak-anak, Remaja, Dewasa, Lansia
Pekerjaan	Pelajar, Mahasiswa, Seniman, Wartawan, Pekerja Kantoran, dll
Tujuan Kedatangan	Pengunjung Perpustakaan, Pengunjung Pameran, Pengunjung Seminar, Pengunjung Pertunjukan Seni dan Budaya, Pengunjung Pemutaran Film, dan Pengunjung Kelas Bahasa
Asal Pengunjung	WNI dan WNA

Sumber: Institut Français, 2017.

Selanjutnya pengelompokan ruang ditujukan untuk memberikan suasana yang berbeda pada setiap kelompok ruang sehingga pengguna ruang mendapatkan pengalaman ruang atau suasana yang berbeda. Program aktivitas di Institut Français terbagi menjadi empat sifat kegiatan. Berikut ini adalah empat jenis aktivitas, yang kegiatan di dalamnya dapat dikelompokkan sesuai kebutuhan ruangnya, antara lain sebagai berikut:

Tabel 2: Tabel Aktivitas dan Kebutuhan Ruang.

Jenis Aktivitas	Aktivitas	Kebutuhan Ruang
Rekreatif	Pertunjukan seni dan budaya	Ruang Auditorium
	Pemutaran film	Ruang Auditorium
Komunikatif	Seminar	Ruang Auditorium
	Konferensi pers	Ruang Auditorium
Informatif	Pameran seni	Ruang Pameran
	Administrasi	Ruang Sekretariat Kursus <i>Campus France</i>
	Bahasa	Perpustakaan
	Administrasi	Ruang Sekretariat Kantor
Penunjang		Ruang Kantor Ruang Rapat
	Bahasa	Ruang Kelas Ruang Guru

Sumber: Institut Français, 2017.

Berikut ini adalah pengorganisasian ruang secara umum di Institut Français terbagi berdasarkan sifat ruangnya:

Tabel 3: Tabel Pengelompokan Ruang.

Zona	Ruang
Penerima	Lobby, <i>Student Lounge</i>
Edukasi	Ruang Pameran, Perpustakaan, Cooking Class, Ruang Kelas
	Ruang Sekretaris Jenderal, Ruang Sekretaris Direksi,

	Ruang Ketua Direksi, Ruang Kantor, Ruang Rapat
Penunjang	Ruang Auditorium, Campus France, Ruang Sekretariat Kursus, Cafe, Ruang Serbaguna Ruang Guru
Service	Gudang

Sumber: Penulis, 2017.

Penerapan tema *Historical Icon* pada IFI ditujukan untuk memberikan suasana negara Perancis di dalam ruangan, karena bangunan-bangunan bersejarah seperti *Arch de Triomphe* memiliki sejarah yang kuat dan melekat pada kebudayaan Perancis. Tema yang diterapkan adalah *Bienvenue en France* yang berarti "Selamat datang ke Perancis". Tema ini bertujuan untuk mencerminkan negara Perancis dari segi historisnya.



Gambar 3. Struktur Iconic yang mewakili Perancis (Penelusuran Penulis, 2017)

Dalam perancangannya, ornamen-ornamen yang memiliki segi historis yang penting dalam negara Perancis ditonjolkan ke dalam interior. Misalnya adalah bidang latar area lobby dan ruang pameran yang mengambil ide dari *Arch de Triomphe* yang ada di Paris.



Perspektif Lobby dan Ruang Pameran

Gambar 4. Rancangan area lobby dan ruang pameran (Penulis, 2017)

Komposisi warna yang digunakan di Institut Français adalah warna netral untuk mencerminkan kesan modern. Sedangkan untuk warna aksen akan menggunakan warna-warna dari bendera Perancis, yaitu biru dan merah.



Perspektif Perpustakaan

Gambar 5. Rancangan Ruang Perpustakaan (Penulis, 2017)



Perspektif Perpustakaan

Gambar 6. Komposisi warna netral pada rancangan ruang perpustakaan (Penulis, 2017)

Citra yang ingin ditampilkan pada perancangan interior Institut Français adalah Institut Français sebagai sebuah pusat kebudayaan yang modern, terbuka, minimalis, dan nyaman bagi para pengunjungnya.



Perspektif Perpustakaan

Gambar 7. Rancangan area baca dan multimedia, Ruang Perpustakaan (Penulis, 2017)

Dalam perancangan interior Institut Français, gaya yang dipakai untuk menonjolkan citra-citra yang ingin ditampilkan di atas adalah gaya modern dan klasik. Gaya modern ini mencerminkan ruangan-ruangan yang clean, tidak penuh dengan hiasan yang berlebihan sehingga pengunjung lebih terfokus dengan isi dari ruangan tersebut. Selain itu, gaya modern juga dilihat dari sisi penggunaan warna, material, dan furniture di dalam Institut Français. Sedangkan gaya klasik hanya diterapkan sedikit dan hanya sebagai aksen pada elemen interior Institut Français. Karena citra yang ingin ditampilkan salah



satunya minimalis, maka gaya klasik tidak diterapkan terlalu banyak.



Persepektif Perpustakaan

Gambar 8. Rancangan area baca privat, Ruang Perpustakaan (Penulis, 2017)

Pencahayaan di semua ruangan di *Institut Français* menggunakan *layering system* dengan menggabungkan antara *general lighting*, *accent lighting* serta diimbangi dengan *indirect lighting* untuk memberikan *ambience* pada ruangan.



Persepektif Lobby dan Ruang Pameran

Gambar 9. Pencahayaan berlapis pada rancangan area lobby dan ruang pameran (Penulis, 2017)

Tujuan utama dari sistem pencahayaan tersebut adalah untuk menonjolkan konsep *Historical Icon* melalui *direct lighting* yang langsung fokus pada area *Historical Icon*

dengan dukungan *ambience lighting* untuk mempertegas suasana ruang.

#### IV. SIMPULAN

Pada perancangan Institut Français dapat disimpulkan bahwa citra yang ingin ditampilkan pada perancangan interior *Institut Français* adalah *Institut Français* sebagai sebuah pusat kebudayaan yang modern, terbuka, minimalis, dan nyaman bagi para pengunjungnya. Oleh karena itu penerapan tema *Bienvenue en France* yang berarti "Selamat datang ke Perancis" merupakan bentuk pencerminan negara Perancis dari segi historisnya. Penggunaan warna-warna yang diambil dari warna bendera Perancis membantu memperkuat citra Institut Français sebagai Pusat Kebudayaan Perancis.

Kesan modern dicapai dengan penerapan warna-warna netral serta penggunaan bidang-bidang geometris yang banyak ditemukan di area perpustakaan.

#### V. UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penulisan jurnal ini, penulis tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya terutama kepada Staff dari IFI yang telah memberikan

informasi yang dibutuhkan untuk keperluan tugas akhir.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

IFI. (2017). *Institut Français D'Indonésie*.

Retrieved Desember 2, 2017, from

Institut Français D'Indonésie:

<https://www.ifi->

[id.com/id/presentasi](https://www.ifi-id.com/id/presentasi)

Istanto, F. (1999). Arsitektur "Guna dan Citra" Sang Romo Mangun. *Dimensi Teknik Arsitektur*, 40-47.

Panero, J. (1979). *Human Dimension*.

London: Watson Guptill Publication.

Samuel, M. (2010). *Alliance Franco-Senegalaise*. Nairobi: University of Nairobi.